

ABSTRAK

Dara Arigustika.AZ. NIM 2113340013. Musik Becanang Dalam Adat Malam Beguru Pada Masyarakat Gayo, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah (kajian terhadap bentuk penyajian dan entuk musik). Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan 2015

Penelitian ini merupakan kajian mengenai keberadaan musik *becanang* terhadap bentuk penyajian dan bentuk musik *becanang* pada masyarakat Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan musik *becanang* di Kecamatan Bebesen, bentuk penyajian musik *becanang* dan bentuk musik *becanang* dalam malam adat *beguru* pada masyarakat Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh tengah.

Penelitian ini berdasarkan landasan teoritis yang menjelaskan pengertian keberadaan, pengertian bentuk penyajian, pengertian bentuk musik, pengertian musik *becanang* dan pengertian malam adat *beguru* masyarakat Gayo.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah penatua adat yang mengerti tentang adat budaya tradisi masyarakat Gayo yang juga merupakan masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan, wawancara, kerja laboratorium dan studi kepustakaan. Penelitian ini di ambil di lokasi Kecamatan Bebesen, kabupaten Aceh Tengah dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2015 sampai dengan Agustus 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan musik *becanang* di Kecamatan Bebesen masih berperan penting dalam setiap prosesi perkawinan adat masyarakat Gayo yang dapat dilihat dari fungsinya terutama dalam acara malam adat *beguru* untuk menjadi alat komunikasi dan sebagai tanda bahwa acara *beguru* akan segera dimulai. Bentuk penyajian musik *becanang* dimainkan dengan menggunakan beberapa alat musik tradisi yaitu terdiri dari *Gegedem*, *canang*, *memong* dan gong, musik *becanang* ini memiliki peran yang sangat penting dalam tiap tahapan acara adat perkawinan masyarakat Gayo khususnya pada malam adat *beguru* sebagai alat komunikasi pemanggil masyarakat setempat dan sebagai tanda bahwa malam adat *beguru* akan segera dimulai. Bentuk musik *becanang* hanya memainkan tiga bentuk ritme yang berbeda saja, ketiga ritme ini dimainkan secara berganti-gantian, yang paling menonjol membawa motif ritme adalah *gegedem*, pada instrumen *memong*, *canang* dan gong hanya mengikuti saja, *canang* digunakan sebagai pengatur tempo.

Kata Kunci : Bentuk penyajian, bentuk musik, musik *becanang*